



## **OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI APLIKASI DENVER II DAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU PRE NATAL DI KOTA SEMARANG**

**Tri Sakti Widyaningsih, Heny Prasetyorini\***

Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Jawa Tengah, 50146, Indonesia

\*[henybundagavin@gmail.com](mailto:henybundagavin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tumbuh kembang merupakan proses berkesinambungan terjadi secara konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Pertumbuhan fisik serta, perkembangan kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik, bicara dan bahasa, serta sosial dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi dan pendidikan. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pencegahan stunting di mulai dari awal kehamilan agar dapat menurunkan angka stunting pada anak, maka sangat dibutuhkan asupan gizi yang baik saat hamil, pola makan yang sesuai, serta kualitas makanan yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan optimalisasi tumbuh kembang anak di TK Pembina ABA 54 Kota Semarang. Hasil pre test dan post test pengetahuan orang tua tentang stunting dengan menggunakan analisa data distribusi frekuensi didapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan orang tua baik sebesar 40%, cukup 50% dan kurang 10%. Setelah dilakukan edukasi stunting, didapatkan hasil pengetahuan orang tua baik sebesar 90%, cukup 10% dan kurang 0%. Dari Penilaian tumbuh kembang anak didapatkan hasil bahwa 7 anak dapat melakukan tes yang diujikan sehingga dapat disimpulkan anak Normal sesuai usia tumbuh kembangnya.

Kata kunci: aplikasi denver II; edukasi pencegahan stunting; ibu pre natal; tumbuh kembang anak

### **OPTIMIZING CHILDREN'S GROWTH AND DEVELOPMENT THROUGH THE DENVER II APPLICATION AND STUNTING PREVENTION EDUCATION FOR PRE-CHRISTMAS MOTHERS IN SEMARANG CITY**

#### **ABSTRACT**

*Growth and development is a continuous process that occurs conceptually and continues into adulthood. Physical growth as well as the development of brain abilities are important for the learning process and enrichment of the development of intelligence, motor skills, speech and language, as well as social and independence. The growth and development of children physically, mentally, socially, emotionally is influenced by nutrition and education. An important period in the development of children is the toddler period. At this time growth will influence and determine the next child's development. In toddlerhood the development of language skills, creativity, social awareness, emotional, and intelligence runs very quickly. Moral development as well as the basics of personality are also formed. During this critical period, useful*

*stimulation or stimulation is needed so that its potential develops. Children's development will be optimal if the interaction is in accordance with the needs of children at various stages of development, even since they are still in the womb. Prevention of stunting starts from the beginning of pregnancy in order to reduce stunting rates in children, it is very necessary to have good nutrition during pregnancy, appropriate eating patterns, and good food quality. This activity aims to increase mother's knowledge and optimize child development in ABA 54 TK Pembina ABA, Semarang City. The results of the pre test and post test of parental knowledge about stunting using frequency distribution data analysis showed that before education was carried out, parental knowledge was good at 40%, 50% enough and 10% less. After stunting education was carried out, the results of good parental knowledge were 90%, 10% enough and 0% less. From the assessment of children's growth and development, it was found that 7 children could do the tests that were tested so that it could be concluded that normal children were according to their growth and development age.*

*Keywords: child development; denver II application; pre-natal mother; stunting prevention education*

## **PENDAHULUAN**

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi secara konsepsi dan terus berlangsung hingga dewasa. Selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan kemampuan otak juga penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik, bicara dan bahasa, serta sosial dan kemandirian (Hairunis et al., 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Ini telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, diantaranya penelitian longitudinal oleh Bloom mengenai kecerdasan yang menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, kurun waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun (Maritalia, 2009).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Kania, 2006).

Asupan gizi ibu pada saat hamil merupakan faktor penting, baik untuk pemenuhan nutrisi ibu hamil maupun pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan. Saat hamil, tubuh ibu akan mengalami banyak perubahan fisik dan hormon. Pada kondisi ini, nafsu makan ibu hamil menurun karena mengalami mual dan muntah setiap hari. Akan tetapi ibu hamil tetap perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Saat hamil, kebutuhan akan zat-zat penting dibutuhkan oleh tubuh ibu dikarenakan tubuh ibu akan mengalami peningkatan yang berhubungan dengan perubahan tubuh, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam kandungan. Asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan meningkatkan kejadian stunting pada balita (Foundation, 2021). Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur. Pengukuran stunting dilakukan dengan

memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan intervensi gizi spesifik dan sensitive maka sangat diperlukan sekali pemberian informasi serta konseling pencegahan stunting pada masa prenatal yang dimulai dari awal kehamilan serta perlunya deteksi dini tumbuh kembang anak.

Sebuah alat klinis yang mudah digunakan untuk identifikasi dini bayi dengan keterlambatan perkembangan adalah Denver Developmental Screening Test (DDST) (Pawar N Manisha, 2017). Tes ini lebih mengarah kepada perbandingan kemampuan atau perkembangan anak dengan kemampuan anak lain yang seumurnya. Tes ini mudah dan cepat karena hanya membutuhkan waktu 15-20 menit, tetapi dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100 persen bayi dan anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan. Dalam perkembangannya DDST mengalami beberapa revisi, hasil revisi dari DDST tersebut dinamakan Denver II (Sulistiyawati, S.Si.T., n.d.). Tes Denver II ini terdiri dari 125 item tes yang relevan dengan usia terkait dengan perkembangan global, dan memiliki empat domain perkembangan: personal sosial (bergaul dengan orang-orang dan merawat kebutuhan pribadi), motorik halus/adaptif (koordinasi mata, manipulasi benda-benda kecil dan pemecahan masalah), motorik kasar (duduk, berjalan, melompat dan gerakan otot besar secara keseluruhan) dan bahasa (mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa) ((Abera, 2017) Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan optimalisasi tumbuh kembang anak di TK Pembina ABA 54 Kota Semarang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kemitraan ini antara lain adalah memberikan pre test terlebih dahulu tentang pengetahuan tentang stunting tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana orang tua tentang stunting, kemudian pemberian edukasi tentang stunting dan pencegahannya pada ibu pre natal, diskusi dan tanya jawab, dan dilanjutkan aplikasi optimalisasi tumbuh kembang pada anak melalui aplikasi Denver II. Tahapan terakhir adalah evaluasi dengan memberikan post test tentang pengetahuan stunting. Pre test dan Post test dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner melalui isian Google form, dimana hasil dari kuesioner diolah menggunakan analisis statistic.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Maret 2022 melalui tahapan sebagai berikut:

1. Orang tua diminta mengisi kuesioner sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang stunting dan pencegahannya.
2. Pemberian edukasi stunting oleh narasumber Ns. Heny Prasetyorini, M.Kep.
3. Sesi diskusi dan Tanya jawab antara narasumber dengan orang tua
4. Aplikasi tumbuh kembang anak melalui Penilaian Denver II oleh Ns. Tri Sakti Widyaningsih, M.Kep.Sp.Kep.An.
5. Dilakukan evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner post tes melalui Google form kepada orang tua setelah diberikan materi stunting dan pencegahannya.

Hasil dari pre test dan post test pengetahuan orang tua tentang stunting dengan menggunakan analisa data distribusi frekuensi didapatkan hasil sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan orang tua baik sebesar 40%, cukup 50% dan kurang 10%. Setelah dilakukan edukasi stunting, didapatkan hasil pengetahuan orang tua baik sebesar 90%, cukup 10% dan kurang 0%. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua

sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang stunting dan pencegahannya seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.  
Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

No	Edukasi Stunting	Pengetahuan Orang tua		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Sebelum Kegiatan PkM	40 %	50%	10%
2.	Sesudah Kegiatan PkM	90%	10%	0%

Penanggulangan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan dan bahkan sejak remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Namun demikian, sering kali perempuan tidak mengetahui kapan pastinya akan terjadinya kehamilan, maka persiapan kehamilan terutama tentang pemenuhan gizi perlu diketahui dan dilakukan sejak masa persiapan atau sebelum kehamilan sehingga pencegahan kejadian stunting dapat dilakukan lebih optimal (Ekhayanthi, 2019). Deteksi dini stunting merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan suatu program dari pemerintah, pemantauan dan deteksi stunting anak usia dini merupakan bagian dari tanggung jawab petugas Kesehatan (Supariasa et al., 2016).

Penilaian tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh narasumber kepada beberapa sampel anak Kelompok bermain, Taman kanak kanak kelas A (TK A) dan B (TK B), didapatkan hasil bahwa 7 anak dapat melakukan tes yang diujikan sehingga dapat disimpulkan anak Normal sesuai usia tumbuh kembangnya. Rencana tindak lanjut yang disampaikan ke orang tua agar orang tua tetap melakukan stimulasi pada anak di tumbuh kembang usia anak selanjutnya. Pelaksanaan aplikasi Denver II dan edukasi orang tua tentang stunting dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Edukasi Orang tua tentang stunting dan pencegahannya



Gambar 2. Aplikasi Denver II

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting pada orang tua siswa siswi TK Pembina ABA 54 Kota Semarang, pertumbuhan dan perkembangan anak Normal (sesuai usia tumbuh kembangnya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abera, M. (2017). Relation between body composition at birth and child development at 2 years of age: a prospective cohort study. *European Journal of Clinical Nutrition*, 1411–1417.
- Ekhayanthi, N. W. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 312-319.
- Foundation, T. (2021). *Modul 3 Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Pemenuhan Kesejahteraan Ibu Hamil*.
- Kania, d. N. (2006). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Bandung : Seminar Tumbuh Kembang Anak .
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Maritalia, D. (2009). Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Kota Semarang. *Program Pascasarjana UNDIP*, 126.
- Pawar N Manisha, M. N. (2017 ). Effect of Stripping of the Umbilical Cord Blood towards the. *International Journal Of Advance Research, Ideas And Innovations In Technology* , 506-510.
- Sulistyawati,S.Si.T., M. K. (n.d.). *Deteksi tumbuh kembang anak*. Salemba Medika. [http://library.poltekkespalembang.ac.id/ucs/index.php?p=show\\_detail&id=807](http://library.poltekkespalembang.ac.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=807)
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. EGC.

